

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Dari deskripsi pada bab-bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa proses perkawinan tradisi *Midodareni* memiliki tata cara yang khas. Dalam keluarga masyarakat transmigrasi, upacara pernikahan tradisi *Midodareni* ini dilakukan menurut tradisi turun temurun yang terdiri dari banyak sub-upacara, yaitu:

- a. *Jonggolan*,
- b. *Tantingan*
- c. *Wilujengan Majemukan*
- d. *Pasang Tuwuhan*
- e. *Memasang Sesajen Ayam Inkung*
- f. *Membuat Kembar Mayang*
- g. *Menyiapkan Cok Bakal*.

Tradisi *Midodareni* menurut para ulama melarang jenis ritual seperti ini, karena tidak ada syariat yang mendasarinya. Tujuannya tak lain untuk membendung rusaknya agama dari munculnya bid'ah yang jelas-jelas dilarang agama. Karena bagaimanapun, Islam telah disempurnakan bagi umat manusia sebagai jalan yang lurus menuju ridho Allah Ta'ala

Harapan yang terkandung dalam prosesi *Midodareni* di Desa Bero Jaya Timur ditinjau dari aqidah Islam tradisi *Midodareni* ini bahwa syarat dengan keyakinan-keyakinan yang mengarah pada terbentuknya penyandaran diri

selain kepada Allah. Ini dapat dilihat dari ritual-ritual dalam pelaksanaannya, seperti proses ritual *sesajejan* ayam *ingkung* untuk penghormatan dan menghilangkan kejahatan hingga simbol *tuwuhan*, *cok bakal* dan ritual melempar dua batang pisang ke atas atap rumah. Keyakinan-keyakinan ini jelas tidak berdasarkan aqidah Islam, sehingga mampu menyeret pelakunya pada lembah syirik yang jelas-jelas dibenci oleh Allah Ta'ala.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disimpulkan diatas yaitu:

1. Bukanlah penelitian yang terakhir karena mengingat kurangnya pembahasan yang mengangkat tentang masalah nilai-nilai filosofi pada tradisi *Midodareni* di Desa Bero Jaya Timur Kabupaten Musi Banyuasin ditinjau dari aqidah Islam dalam aspek-aspek selama ini yang tidak didasari, peneliti berharap untuk selanjutnya dapat dilakukan lagi penelitian-penelitian tentang tradisi *Midodareni* dengan masalah yang berbeda.
2. Sebaiknya masyarakat Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin, dalam melaksanakan tradisi-tradisi dan budaya yang ada harus memperhatikan hukum adat setempat dan hukum agamanya masing-masing. Sehingga keduanya dapat berjalan dengan seimbang.
3. Semoga hasil penelitian mengenai nilai-nilai filosofi pada tradisi *Midodareni* di Desa Bero Jaya Timur Kecamatan Tungkal Jaya Kabupaten Musi Banyuasin ditinjau dari aqidah Islam dapat dijadikan referensi dan

khazana ilmu pengetahuan. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi orang banyak. Aamiin.